

# **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA FILM NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO**

**Ristia Pratiwi**

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Langsa  
e-mail : [ristiap34@gmail.com](mailto:ristiap34@gmail.com)

## **Abstrak**

Pendidikan adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Pendidikan islam bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan keadaan mereka, yaitu dengan menghadirkan hiburan yang mendidik yang membuat anak senang dan mendapat pelajaran dari hiburan tersebut. Film Nussa dan Rara sangat sesuai untuk anak-anak dalam menggambarkan bagaimana menanamkan pendidikan islam. Dibandingkan dengan tayangan animasi lainnya yang masih menyisakan adegan kekerasan. Selain itu, sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan membangkitkan minat mereka pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film Nussa dan Rara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam film Nussa dan Rara karya Adityo Triantoro?” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (penelitian kepustakaan atau *library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* dengan pendekatan pragmatik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan islam yang ada dalam film Nussa dan Rara yaitu: kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, kebiasaan mengucapkan terima kasih, saling menasihati atau mengingatkan dalam kebaikan, kebiasaan salaman atau salim, melaksanakan ibadah shalat, dan serta menanamkan kepada anak bahwanya shalat itu wajib dan shalat itu tentunya lebih baik daripada tidur. Hal ini membuktikan bahwa nilai pendidikan keislaman yang terdapat dalam film Nussa dan Rara sangat relevan dengan pembelajaran PAI saat ini, sikap atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh maupun adegan yang tercipta pada film yang dapat menjadi contoh dalam tujuan pencapaian karakter anak sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Islam, Film Nussa dan Rara*

## PENDAHULUAN

Era digital modern seperti saat ini, anak-anak dapat dengan sangat mudah mengakses berbagai macam informasi dan mendapatkan berbagai hiburan dari internet, televisi, hp, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, tidak semua informasi dan hiburan baik bagi anak-anak khususnya bagi umat Islam, karena belum tentu terkandung nilai-nilai pendidikan islam didalamnya. Hal ini juga dapat kita lihat dari acara-acara televisi yang semakin beragam.

Kecanggihan teknologi tentunya sangat mempermudah setiap orang untuk mengetahui berbagai macam informasi yang luas dan dalam waktu yang relatif sangat singkat. Namun, banyak juga yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya untuk menyebarkan dan menonton video porno, mempopulerkan lagu-lagu yang syairnya tidak baik untuk di dengar oleh semua kalangan, dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu serta tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*.

Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan generasi masa

lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektrinis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Pendidikan juga tidak hanya diperoleh melalui jalur formal (sekolah) saja, akan tetapi pendidikan juga dapat diperoleh oleh banyak sekali cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islam, diantaranya melalui media pendidikan audio visual menggunakan media film. A.W Widjaja mengemukakan pendapat bahwa berkat kehebatan visual dan ditunjang pula oleh audionya yang punya kekhasan, film sangat efektif bukan hanya sebagai media hiburan diwaktu senggang saja, namun disisi lain lebih dari sekedar itu. Film bisa

menjadi media pendidikan karena film bisa ditayangkan berulang-ulang kali dikhalayak dan tempat berbeda.

Penulis memahami bahwa ketika anak mendapatkan tayangan edukatif, maka anak tersebut akan terdampak positif bagi perkembangan kognitif serta perkembangan perilakunya seperti mendapatkan edukasi dengan cara yang menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika anak mendapatkan tayangan yang tidak sesuai umur maka akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitifnya maupun perkembangan tingkah lakunya.

Tentu saja tidak semua film dapat menjadi media pendidikan. Film yang menjadi media pendidikan adalah film yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu film hasil karya dari anak bangsa yang kemunculannya pun masih sangat baru di Indonesia adalah film animasi Nussa dan Rara. Film Nussa dan Rara sendiri merupakan jenis film kartun animasi berbentuk serial edukasi Islami dengan alur ceritanya menampilkan sosok anak laki-laki bernama Nussa dan adiknya yang bernama Rara dalam bingkai kegiatan sehari-hari. Nilai keislaman yang terkandung di dalam serial ini pun sangat kental dan sangat penuh akan simbol-simbol keislaman. Kemunculan Film Nussa dan Rara ini diharapkan mampu menjadi alternatif pilihan tontonan bagi anak-anak ataupun orangtua ditengah

beredarnya film kartun lain seperti Spongebob, Naruto, Marsha & The Bear atau Shiva, yang selama ini telah lama jadi tontonan mereka. Film sejenis dengan film Nussa dan Rara yaitu film animasi Islami yang sangat populer di Indonesia yaitu film animasi Upin & Ipin, namun film ini berasal dari luar negeri. Tentu saja film Nussa dan Rara yang merupakan film karya asli anak bangsa Indonesia ini sangat sesuai menjadi tontonan anak Indonesia. Film ini diharapkan menjadi penyeimbang dengan menyuguhkan nilai keislaman diantara film-film tersebut.

Film ini sarat akan pesan-pesan berupa simbol-simbol dalam menampilkan peristiwa sehari-hari yang bernilai ajaran agama Islam melalui sebuah film. Tampilan inilah yang terlihat sebagai penanaman nilai-nilai keislaman melalui sebuah film. Selain itu juga, film ini membentuk realitas dengan simbol-simbol Islam, seperti Nussa yang berpeci, atau Rara yang berjilbab.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlangsung atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Jadi jika ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatik.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab. Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna (*usefull*) dan nilai karya bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas dari aspek-aspek literer, dalam sebuah karya mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Tak ubahnya dalam film, pengalaman seseorang dalam menikmati film menyerupai

pengalaman dalam menghayati bahasa atau sastra.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), lokasi yang menjadi tempat penelitian tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa film, yaitu film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada tanggal 2 Januari – 2 Juli 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematiskan, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi islami dengan karakter utama kakak beradik yaitu Nussa dan Rara. Bercerita tentang kehidupan sehari-hari keluarga sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecil perempuannya berusia 5 tahun,

dan ibunda yang selalu hadir dengan kehangatannya. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki penyandang disabilitas yang berpakaian baju muslim dengan peci berwarna putih. Sedangkan karakter Rara digambarkan sebagai adik perempuan Nussa yang identik dengan pakaian gamis dan kerudung. Film ini mengisahkan keseharian Nussa dan Rara yang tinggal bersama dengan Umma (Ibu Nussa dan Rara) dan Antta (kucing peliharaan Nussa dan Rara).

#### **A. Paparan Data Film Nussa dan Rara**

Film Nussa dan Rara digagas oleh Mario Irwinsyah dan diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production* dengan mengusung tema islami. Film animasi ini diproduksi dengan sifat *Islamic fun-edutainment* sehingga dapat menjadi sarana hiburan dan sarana pendidikan untuk berbagai kalangan, yaitu masyarakat yang berumur 8-34 tahun. Animasi dengan durasi 2-6 menit ini dirilis pertama kali di akun YouTube Nussa Official pada tanggal 20 November 2018 dan mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia sehingga beberapa kali dapat menempati posisi trending di YouTube Indonesia.

Dengan resmi dirilisnya Nussa dan Rara oleh rumah produksi anak bangsa, membuat dunia animasi Indonesia semakin bergairah. Di tengah populernya berbagai produksi video impor dari negara tetangga, mulai dari Doraemon dari Jepang, Upin Ipin dari Malaysia, hingga Tayo dari Korea Selatan.

Setamat SMA, Adittoro memutuskan untuk belajar animasi secara otodidak. Pada tahun 2003, Aditya mengikuti lomba Bubu Awards Web (penghargaan bagi para individu) design dan berhasil menjadi juara I se-Indonesia. Hingga ia berkiprah dibidang animasi dan saat ini menjadi CEO dan Co-Founder *The Little Giantz*. Aditya memiliki prinsip bahwa setiap individu memiliki bakat dan passion. Apabila seseorang telah menemukan bakat dan passionnya, yang mestinya dilakukan adalah mengembangkannya hingga meraih sukses.

Aditya selalu berhati-hati dalam membuat konten agar tidak dituding memberikan informasi yang salah. Oleh karena itu ia selalu meminta nasihat kepada Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somad untuk yang memberikan arahan dan saran mengenai konten kreatif berbasis agama ini. Tahun 2016, ia kembali pulang ke Indonesia, lalu bersama koleganya mendirikan *The Little Giantz four stripe production* adalah rumah produksi kreatif yang bertujuan untuk memproduksi sebuah karya yang handal, praktis dan dinamis melalui kemampuan dan ketekunan. Rumah produksi ini awalnya tergabung dalam induknya yaitu *The Little Giantz* yang berkecimpung di dunia animasi sejak 2016. Namun, kini *four stripe production* melepas diri dan mendeklarasi sebagai unit bisnis yang berdiri sendiri yang berfokus pada pengembangan kreatifitas dan teknologi. Mereka adalah Yuda Wirafianto (sebagai *Chief Financial officer The Little Giantz*), Ricky

Manoppo ( sebagai *Chief Operating Officer*).

Karakter Tokoh dalam Film Nussa dan Rara adalah sebagai berikut:

a. Nussa

Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di cerita ini memiliki sifat anak kecil pada seusianya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Quran, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi *problem solver* pada sebuah konflik di cerita tertentu. Dengan bekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas, Nussa dijadikan sebagai *role model* adik dan para sahabat. Berbagai macam kelebihan yang dimiliki, Nussa lahir dengan kaki tidak sempurna Rara

Karakter utama pendukung Nussa, adalah adiknya sendiri, Rara, anak perempuan berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning ini, memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Disisi lain, Rara juga memiliki sifat anak kecil di seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal ini yang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita dari karakter Rara. Dalam kesehariannya, Rara hobi menonton TV, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu putih, diberikannya nama Antta.

b. Umma

Salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rara, adalah Umma. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian dan bijaksana. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dengan Rara. Sejak kecil Umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist dan hidup berdasarkan Al Qur'an. Sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan di setiap cerita Nussa.

c. Antta

Rara memiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberikan nama Antta yang saat ini usianya sekitar 1 tahun. Karakter Antta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya. Pintar dan aktif bergerak. Pada cerita Nussa, Antta memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika Nussa dan Rara sedang bersenda gurau. Tidak jarang pula, Antta menjadi objek kemarahan beberapa karakter. Antta hadir di tengah-tengah keluarga, ketika Nussa dan Abba menemukannya di pinggir jalan ketika masih sangat kecil.

d. Abdul

Karakter Abdul yang hadir sebagai salah satu sahabat Nussa. Berusia 8 tahun, berwarna kulit sawo matang dan ciri khas utama yang dimiliki adalah rambut keriting hitamnya. Kaos Abdul yang digunakan berwarna ungu kemerahan. Sifat yang ditonjolkan

Abdul di cerita Nussa adalah penuh perhitungan dan sabar di segala kondisi. Nussa menjadi inspirasi Abdul untuk menjadi anak kecil yang pintar. Di beberapa cerita, Abdul terlihat menjadi lebih percaya diri ketika Nussa membantunya dalam menyelesaikan konflik, terutama saat Abdul di *bully* oleh teman-teman lain. Hobi Abdul yang unik adalah senang bermain di rumah pohon, penyuka seni artistic dan bermain sepeda.

e. Syifa

Salah satu karakter baru yang berperan sebagai sahabat Nussa ini hadir belum lama ini. Anak perempuan berusia 8 tahun, mengenakan jilbab dan pakaian Muslimah bernuansa ungu. Selain itu Syifa berwatak tangguh, cerdas, dan memiliki inisiatif tinggi untuk membantu teman-temannya. Hobi Syifa tergolong unik, menyukai Sains dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam. Syifa menjadi sosok yang sering mengingatkan Nussa apabila melakukan kesalahan, baik sengaja maupun tidak. Terkadang Syifa juga memiliki sifat yang mirip dengan Nussa, yaitu mudah marah atau emosional. Nussa dan Syifa menjadi sahabat baik, padahal di awal mula cerita, mereka selalu bertengkar untuk mendapatkan prestasi terbaik dan adu kepintaran.

Yang diteliti di episode ini adalah episode “Shalat Itu Wajib”. Episode “*Shalat Itu Wajib*” dipublikasikan pada tanggal 6 Oktober 2020 dengan durasi 4 menit 43 detik. Di episode ini, dikisahkan hal-hal yang mencerminkan nilai pendidikan keislaman. Nussa yang mencoba mengingatkan adiknya untuk shalat shubuh. Di awal episode tersebut

Nussa mendapati adiknya masih tertidur dengan pulas, kemudian mencoba berbagai cara agar adiknya bangun dari tidurnya untuk melaksanakan shalat. Di akhir episode, Rara berterima kasih kepada Umma serta Nussa kakaknya karena telah mengingatkan serta membangunkannya untuk shalat shubuh.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Karakter Animasi Tokoh Film Nussa dan Rara

Seperti yang terlihat dalam serial film ini, untuk karakter animasinya begitu sarat akan simbol-simbol Islam seperti peci dan jilbab. Secara fisik, Nussa dibuat berwajah bulat, beralis tebal, bermata besar dan punya kaki palsu.

Pihak The Little Giantz telah membentuk penampilan Nussa serupa dengan laki-laki muslim sesuai dengan realitas yang ada yakni identik dengan kopiah/peci serta baju kokonya. Hal ini karena memang konten filmnya yang bertema Islami, sehingga dari segi berpakaian pun disesuaikan dengan tampilan laki-laki Muslim yang sebetulnya. Pihak The Little Giantz juga menaruh perhatian pada warna-warna yang digunakan tiap karakter di serial film ini. Pemilihan warna untuk Nussa dibuat agak lebih tenang, lebih beribawa, lebih terasa sayang sama adiknya dengan baju warna hijau yang dikenakannya itu. Selain itu, warna hijau juga merupakan salah satu warna kesukaan Rasulullah. Annas bin Malik mengatakan,

“Warna yang paling disukai oleh Rasulullah SAW adalah hijau.”

Menurut Syed Ahmad Jamal, dalam kebudayaan Melayu warna memegang peranan penting, masyarakat Melayu gemar terhadap warna yang cerah, seperti warna kuning. Warna kuning salah satu warna paling populer dan penting di kalangan orang Melayu sebagai warna diraja yang penuh kebesaran. Apalagi definisi Melayu ialah “Orang Melayu adalah beragama Islam, berbahasa Melayu sehari-hari dan adat istiadat Melayu”. Dan Indonesia, menjadi salah satu negara yang berumpun Melayu.

Diceritakan di episode spesial “Nussa Bisa”, pada saat Nussa baru lahir, Ummanya belum mengenakan jilbab. Setelah menerima realita bahwa Nussa terlahir dengan tidak sempurna tanpa kaki kirinya tersebutlah, Ummanya mendapat hidayah dari ujian tersebut dan akhirnya memutuskan untuk mengenakan jilbab lalu juga memakaikan kaki palsu ke Nussa sejak saat itu. Sehingga makna pesan yang akhirnya didapat penonton, bahwasanya dalam menerima ujian tersebut Ummanya berusaha untuk menerima dengan ikhlas, sabar, dan mencoba bersyukur dengan menjadikan diri lebih baik lagi, bukannya dikeluhkan atau bahkan disesalkan.

Karakter kucing di film ini digambarkan dengan warna abu-abu dan bernama Antta sebagai peliharaan satu-satunya yang dipunya Nussa dan Rarra. Bernama Antta karena merupakan akronim dari NUSANTARA, Nussa-Antta-Rarra. Dalam setiap episodenya Antta selalu tampil lucu, tingkahnya

yang kadang menjahili Nussa dan Rarra. Meskipun begitu, Nussa dan Rarra terlihat selalu menyayangi Antta, merawat dan memberinya makan. Karena terhadap sesama makhluk hidup sejatinya harus saling menyayangi. Karena setiap menyayangi makhluk hidup adalah berpahala.

Kemudian karakter setan di serial film ini dibentuk seperti kelelawar tapi menyerupai sebuah balon. Di serial film ini, jika orang takut, maka setan ini akan membesar dan jika telah dibacakan doa, setan ini perlahan-lahan akan mengempis dan terbang lenyap layaknya balon. Pemilihan warna setannya pun juga disesuaikan. Selain itu, berdasarkan definisi kewarnaan, sebenarnya warna ungu memberi kesan magis, mistis, misterius, dan mampu menarik perhatian, kekayaan, dan kebangsawanan.

Selain karakter tersebut, yang juga menjadi perhatian pihaknya ialah desain rumah Nussa. Ditampilkan di serial filmnya, bentuk rumah yang ditempati oleh keluarga Nussa memiliki model yang sederhana. Tidak mewah, terlihat tidak berlebihan melainkan hanya bentuk rumah dengan fasilitasnya yang juga mencukupi. Di setiap episodenya pun sering terlihat fasilitas dan barang-barang yang dimiliki tidak terlalu mewah. Hanya ada beberapa barang seperti televisi, kulkas, kipas angin, rice cooker, kompor gas, dsb. Selain itu, terdapat juga kaligrafi-kaligrafi yang terpajang di dinding rumah tersebut.

Maka jika dikaitkan dengan kesederhanaan dari Nabi Muhammad SAW tersebut sebagai suri tauladan terbaik, serial film Nussa mencoba

menampilkan bentuk keluarga muslim yang sederhana sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul. Lalu jika melihat lebih rinci lagi, di kamarnya Nussa banyak mainan dan barang yang bertemakan “pengetahuan”, seperti roket mainan, teleskop, miniatur tata surya, dan buku-buku yang menggambarkan Nussa sebagai anak yang pintar.

Selain itu, kamar-kamarnya juga terpisah antara Umma, Nussa dan Rarranya. Memisahkan tempat tidur adalah bagian dari anjuran dalam agama Islam, mengenai fiqih pendidikan anak. Ketika umur 7 tahun inilah tempat tidur anak sudah wajib harus mulai dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Ini juga termasuk pemisahan antara kamar tidur anak dengan orangtuanya. Dilakukan atas bentuk kehati-hatian dari godaan syahwat, meskipun mereka adalah saudara kandung.

## **2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Nussa dan Rara**

Nilai-nilai pendidikan islam dalam film Nussa dan Rara banyak ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon sesuatu. Hal tersebut lebih mudah untuk dipahami karena dalam film Nussa dan Rara terdapat *subtitle* pada setiap episodenya. Selain itu, film ini juga ditayangkan di YouTube sehingga dapat dilihat secara berulang-ulang.

### **a. Nilai Pendidikan Akhlak**

Nilai yang terdapat dalam Film Nussa dan Rara dalam episode *Shalat Itu Wajib* adalah sebagai berikut:

#### **1. Mengingatn Kepada Kebaikan**

Durasi: 02.50 – 03.15

Dialog:

Nussa : Aahhh, ya ya ya.. Terus sholat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?

Umma : Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib.. Ehh, sebentar lagi matahari terbit tuh.. Rara jangan sampai meninggalkan shalat..

Analisis dan pesan yang terkandung: Termasuk hal yang tidak diragukan lagi bila orang yang berakal sehat adalah bahwa umat ini membutuhkan orang-orang yang dapat mengarahkan dan menunjukkan mereka kepada jalan keselamatan. Umat islam adalah umat yang paling menonjol dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya, untuk bersungguh-sungguh memberikan nasihat dan peringatan sampai gugur kewajibannya dan dapat memberikan petunjuk kepada orang lain.

#### **2. Mengucapkan Terima Kasih**

Durasi: 03.36 – 03.50

Dialog:

Rara : Umma, terima kasih ya sudah bangunin Rara untuk shalat..

Analisis dan pesan yang terkandung:

Ucapan terima kasih adalah salah satu ucapan yang kerap terdengar di telinga. Terlebih di Negara dengan budaya timur seperti Indonesia, mengucap terima kasih adalah bagian dari norma kesopanan yang umumnya diterapkan. Tidak heran jika banyak wisatawan luar negeri menganggap negeri kita ini sangat ramah, salah satunya karena sering terdengarnya ucapan terima kasih.

### 3. Memberi Salam Dan Menjawab Salam

Durasi: 03.30 – 03.36

Dialog:

Nussa : Assalamualaikum..

Umma : Waalaikumsalam, hati-hati ya..

Analisis dan pesan yang terkandung:

Betapa pentingnya meminta izin sebelum memasuki sebuah rumah yang bukan milik sendiri. Cara ini merupakan salah satu kaidah dalam bersilaturahmi. Dan begitu indah akhlak seseorang yang selalu mengawali ucapan salam kepada siapa pun yang ditemuinya.

### 4. Sopan Santun

Durasi: 03.20 – 03.30

Dialog:

Nussa : Umma kita berangkat dulu ya.. (berpamitan kepada Umma)

Umma : Iya sayang..

Nussa : Assalamualaikum..

Umma : Waalaikumsalam, hati-hati ya..

Analisis dan pesan yang terkandung:

### 5. Mengajari Sejak Dini Bagi Mengukir Batu, Terlambat Mengajari Seperti Melukis Di Air

Durasi: 04.10 – 04.16

Dialog:

Diakhir video terdapat tulisan, mengajari sejak dini bagi mengukir batu terlambat mengajari seperti melukis di air.

Analisis dan pesan yang terkandung:

#### b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai yang terdapat dalam Film Nussa dan Rara dalam episode *Shalat Itu Wajib* adalah sebagai berikut:

#### 1. Menunaikan Ibadah Shalat

Durasi: 03.30 – 03.36

Dialog:

Jam berdetak menunjukkan pukul 05.15 pagi. Nussa pun pulang dari masjid setelah selesai melaksanakan shalat shubuh berjamaah. Kemudian membuka pintu..

Analisis dan pesan yang terkandung:

Nilai pendidikan dalam shalat adalah disiplin. Disiplin, seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S an-Nisa' ayat 103, bahwa shalat ada waktunya. Ini artinya kita harus disiplin dalam shalat. Disiplin bahwa tidak sah dikerjakan kecuali sudah masuk waktu shalat. Seperti yang diisyaratkan oleh Rasul dalam potongan Hadist Shahih Bukhari bahwa ketika Rasul ditanya oleh sahabat, "amal apa yang paling Allah sukai". Ini pun menunjukkan kita "harus" disiplin dalam shalat, yaitu mengajarkan sesuai waktunya. Dalam kehidupan, disiplin sangat penting. Kalau disiplin ini kita aplikasikan dalam dunia kerja. Dalam lalu lintas berkendara di jalan raya, mungkin tabrakan dan kecelakaan akan bisa dikurangi.

#### c. Nilai Pendidikan Aqidah

Nilai yang terdapat dalam Film Nussa dan Rara dalam episode *Shalat Itu Wajib* adalah sebagai berikut:

#### 1. Shalat Lebih Baik Daripada Tidur

Durasi: 00.45 – 01.00

Dialog:

Rara : Hoam.. Kan Rara belum umur 7 tahun.. Boleh ngga, engga sholat?

Nussa : Kata siapa ngga shalat ngga apa-apa Ra? Huft! Ngarang kamu.. ngarang!

Rara : Iya-iya, Rara tau kok.. Kak Nussa yang paling rajin shalat deh..

Nussa : Yeee.. Shalat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib..

Umma : (tertawa) hee ehheh..

Rara : Huft!

Umma : Kalo Rara dari kecil sudah terbiasa shalat.. Insyaallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat.. Amalan yang dihisab shalat wajib Ra..

Analisis dan pesan yang terkandung:

Sesungguhnya apa saja kebaikan yang dijanjikan oleh Allah SWT, bagi orang-orang yang bangun meninggalkan tidurnya dan pergi ke masjid untuk memenuhi panggilan Allah SWT dan melaksanakan shalat shubuh. Makna dari lafadz “asholatu khairum minan naum” yang dikumandangkan oleh muadzin adalah sholat lebih baik daripada tidur.

## 2. Shalat Itu Wajib

Durasi: 02.20 – 02.50

Dialog:

Rara : Hoam.. Kan Rara belum umur 7 tahun.. Boleh ngga, engga sholat?

Nussa : Kata siapa ngga shalat ngga apa-apa Ra? Huft! Ngarang kamu.. ngarang!

Rara : Iya-iya, Rara tau kok.. Kak Nussa yang paling rajin shalat deh..

Nussa : Yeee.. Shalat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib..

Umma : (tertawa) hee ehheh..

Rara : Huft!

Umma : Kalo Rara dari kecil sudah terbiasa shalat.. Insyaallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat.. Amalan yang dihisab shalat wajib Ra..

Analisis dan pesan yang terkandung:

Umat muslimin ketika masih berada di dunia wajib memperbanyak amal salih. Sebab, amalan tersebut akan menjadi penolong ketika hari kiamat kelak. Ketika itulah ada amalan yang pertama kali akan

dihisab atau diperhitungkan. Di hari perhitungan amal atau yaumul hisab akan terjadi setelah hari kiamat tiba. Ketika itu manusia satu per satu akan dipanggil dan diperlihatkan segala amal perbuatannya selama di dunia. Ada banyak perkara yang akan ditanyakan oleh Allah SWT secara keseluruhan saat hari perhitungan tiba. Hisab memiliki dua pengertian menurut istilah akidah. Pertama, al ‘aradh atau penampakan dosa dan pengakuan. Kedua, munaqasyah atau diperiksa secara sungguh-sungguh. Dijelaskan dalam sebuah riwayat, Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya”. Maka jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Taala berfirman, “Lihatlah apakah hamba-ku memiliki sholat sunnah”. Maka yang disempurnakanlah apa yang kurang dari sholat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya.” (HR Tirmidzi Nomor 413 dan An-Nasa’I 466).

## KESIMPULAN

Film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro merupakan film animasi bergenre edukasi fun-edutainment yang mengusung tema islami dalam setiap episodenya. Film Nussa dan Rara mendapat sambutan hangat dari para penontonnya setelah pertama kali ditayangkan di YouTube channelnya *NussaOfficial* pada November tahun 2018 yang kini telah memiliki 7,99 juta lebih

subscriber dan unggahan terbarunya setelah menjadi trending topik YouTube Indonesia.

1. Film Nussa dan Rara tidak hanya bersifat menghibur, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan keislaman dalam setiap episodenya, nilai-nilai yang terkandung tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap penontonnya. Penulis mengelompokkan nilai-nilai pendidikan keislaman dalam film Nussa dan Rara atas tiga aspek pokok pendidikan yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.
2. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan Rara diantaranya adalah (kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, kebiasaan mengucapkan terima kasih, saling menasihati atau mengingatkan dalam kebaikan, kebiasaan salaman atau salim merupakan bentuk sopan santun, serta peran orangtua mengajari sejak dini), nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam film Nussa dan Rara diantaranya adalah (melaksanakan ibadah shalat), nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam film Nussa dan Rara diantaranya adalah (menanamkan kepada anak bahwanya shalat itu wajib).

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muhli Junaidi. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta : DIVA Press
- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2003. *Mendidik Anak dengan Cerita*, terj, Syarif Hade Masyah. Jakarta: Mustabiin
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang Persada
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Novia Annisa. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa, *Skripsi*, Langsa: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Susanti. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Zainuddin Ali. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Darajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar